

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun terlihat dari banyaknya perusahaan yang didirikan, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dan strategis karena selain membuka lapangan kerja baru, perusahaan manufaktur juga dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) karena mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Sektor industri barang dan konsumsi dalam perekonomian Indonesia telah menyumbang sebesar 56% pada PDB Nasional, lebih tinggi dari sektor-sektor lainnya.

Pada umumnya perusahaan *go public* didirikan dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan harga saham di pasar yang mencerminkan maksimalisasi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor atas keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat (investor, kreditor) kepada perusahaan tersebut. Calon investor tidak akan ragu-ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan memiliki harga pasar saham yang tinggi. Harga pasar saham adalah harga saham yang siap dibayar oleh para investor jika ingin mempunyai saham perusahaan yang mereka pilih.

Peningkatan nilai perusahaan bukan hanya untuk calon para investor tetapi juga untuk manajer karena jika nilai perusahaan baik, maka manajer tersebut dianggap mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum tentang keberhasilan sebuah perusahaan yang dicapai dari semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dalam perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu alat pengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Dengan menganalisis rasio bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan operasionalnya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*), Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar yang memberikan gambaran perusahaan sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur

efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan rasio nilai pasar menunjukkan apa yang dipikirkan oleh investor tentang perusahaan yang lebih banyak berkai tan dengan harga saham di pasar.

Hasil penelitian, Erny Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi sektor rokok menunjukkan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah baik. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Miftah Hidayatullah (2017) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman adalah kurang kurang baik dilihat dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*total assets turn over*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti kembali kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi dengan mengambil judul ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Menganalisis Rasio Keuangan dapat digunakan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi di BEI periode 2014-2018”?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Menganalisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan manajer keuangan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam mengambil topik yang sama.